

TAJUK RENCANA

Lagi, Minyak Goreng

NASIB masyarakat bawah, khususnya pedagang makanan goreng-gorengan, benar-benar harus menghadapi kondisi sulit. Masalah harga minyak goreng mahal belum selesai, sudah disusul harga kedelai mahal. Kondisi mereka semakin memprihatinkan karena sampai saat ini pemerintah belum bisa mengatasi harga minyak goreng yang masih tinggi. Kondisi sulit sangat mungkin masih akan berlanjut setelah pemerintah mencabut kebijakan harga eceran tertinggi (HET) minyak goreng kemasan melalui Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 06 Tahun 2022 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Minyak Goreng. Di DIY saja, kebijakan tersebut sudah berdampak harga minyak goreng melambung. Tentu saja hal itu menjadi persoalan serius bagi masyarakat, seperti ibu rumah tangga dan pedagang kecil.

Kebijakan ini sungguh aneh, mengapa harga minyak goreng diserahkan sepenuhnya kepada mekanisme pasar? Akibat kebijakan tersebut, harga minyak goreng kemasan di sejumlah pasar di DIY sampai Rp 20.000 perliter, bahkan di toko modern mencapai Rp 27.000 perliter.

Sungguh ironis. Selama ini pemerintah hanya berdalih bahwa kelangkaan minyak goreng lebih dikarenakan permasalahan di hulu. Pabrik tidak dapat memproduksi karena tidak mendapat pasokan crude palm oil (CPO) sebagai bahan baku minyak goreng, bukan masalah distribusi. Setelah itu, masalah tersebut diklaim sudah bisa diatasi, namun masih ada dalih panic buying di masyarakat.

Kenyataan sampai saat ini, di berbagai daerah masih terjadi kelangkaan minyak goreng. Harganya masih mahal. Lagi-lagi ada dalih, minyak goreng langka karena langsung diseburu masyarakat.

Dalam kondisi masyarakat sudah sekian lama menghadapi kelangkaan dan harga minyak go-

reng mahal, seperti dikatakan Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi, pemerintah akan mensubsidi harga minyak goreng curahan yang ditetapkan dengan HET Rp 14.000 perliter. Sedangkan harga minyak goreng kemasan sederhana dan premium akan mengikuti harga keekonomian.

Dikatakan pula, pemerintah akan mengawal minyak goreng subsidi ini dan akan menangkan oknum yang menyelewengkannya. Pemerintah melalui Kementerian Perindustrian akan memastikan tidak ada lagi minyak goreng yang tidak sesuai peruntukannya. Migor yang diolah oleh pabrik akan dipastikan distribusinya sampai ke pasar kemudian disubsidi agar harga sesuai ketentuan, Rp 14.000 perliter atau setara Rp 15.500 perkilogram.

Akan dan akan...? Kapan eksklusivitasnya? Sekarang sedang disesuaikan aturannya?

Dalam kondisi masyarakat masih kesulitan mendapatkan minyak goreng sesuai HET, aturan masih akan disesuaikan.

Beruntunglah warga Karanganyar yang sedang menjalani isolasi mandiri terkait Covid-19, karena Pemkab setempat membagikan minyak goreng (migor) gratis untuk mereka. Bahkan Pemkab Karanganyar juga membagikan sembako senilai Rp 300.000 perpaket.

Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa dalam kondisi saat ini pemerintah daerah bisa membuat kebijakan peduli kepada warganya yang sedang kesulitan. Kalau hanya menunggu kebijakan pemerintah pusat terkait harga minyak goreng, akan sampai kapan?

Sumber pengadaan paket bantuan sembako termasuk minyak goreng untuk warga isoman itu dari Biaya Tak Terduga (BTT) APBD Tahun 2022 senilai Rp 1,5 miliar. Ini bukti bahwa Pemda juga bisa iguh membantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan apapun. □

'Flexing' dan Relasi Parasosial

Thoriq Tri Prabowo

JAGAT maya mudah sekali digemparkan dengan berita yang to good to be true (terlalu baik untuk menjadi benar). Siapa yang tidak takjub dan heran terhadap anak-anak muda usia di bawah 30 tahun, namun seolah memiliki harta miliaran, bahkan mungkin triliunan rupiah? Tidak hanya satu atau dua, cukup banyak publik figur yang memiliki pencitraan semacam itu di media sosial (medsos). Warganet dan media memberi gelar crazy rich untuk para publik figur tersebut sebagai gambaran mereka tidak hanya kaya, tetapi sangat kaya.

Istilah mereka yang sering pamer kekayaan dan kemewahan adalah flexing. Flexing sebenarnya sudah jamak dilakukan sebelum munculnya medsos. Setelah ada medsos, flexing menjadi kian massif, bahkan menjadi konten yang memiliki segmentasi penikmatnya sendiri.

Seperti istilah "sepintar-pintarnya bangkai ditutupi, baunya tetap tercium juga" banyak warganet mulai meragukan kekayaan para crazy rich. Para warganet menganggap, kekayaan yang mereka dapatkan prosesnya terlalu instan, bahkan dianggap mustahil. Benar saja, belum lama ini beberapa antara mereka diamankan polisi karena diduga melakukan penipuan berkedok trading. Fakta mengenai sumber kekayaan para oknum crazy rich jadi kian jelas.

Munculnya flexing antara lain karena ekspektasi tinggi yang tidak sesuai realita. Flexing dilakukan untuk membuat realita alternatif agar orang tersebut nampak seperti yang dicitrakannya. Kebutuhan yang tinggi akan eksistensi diri juga mendorong seseorang melakukan flexing. Minimnya apresiasi dan perhatian terhadap seseorang boleh jadi memicu mereka untuk mencitrakan dirinya sebagai sosok yang 'wah' di medsos. Kendati demikian, ada sejumlah pihak yang mengatakan flexing salah satu upaya untuk mengapresiasi diri sendiri atas kerja keras yang telah dilakukan.

Dalam konteks relasi sosial, flexing dianggap sebagai kegiatan yang relatif

banyak mendatangkan keburukan ketimbang manfaat. Flexing yang dikomodifikasi sedemikian masif dikatakan akan membuat orang frustrasi. Orang akan selalu membandingkan pencapaian pribadinya dengan pencapaian orang lain yang mereka lihat di medsos. Sedang yang



KR-JOKO SANTOSO

mereka lihat di medsos belum tentu merefleksikan kebenaran hakiki. Alih-alih mendapatkan inspirasi dan kebahagiaan, konten flexing justru menghadirkan tekanan.

Pamer kepalsuan di era medsos ini menjadi persoalan serius karena mendapatkan publikasi yang masif, utamanya bila dilakukan oleh publik figur. Tidak hanya menggunakan kekayaan sebagai objek, dalam bidang yang lain pun pamer kepalsuan sangat mungkin dilakukan. Contoh kabar mis-informasi mengenai keikutsertaan beberapa publik figur pada even fashion ternama di mancanegara. Contoh lain gelar The Next Habibie yang disematkan kepada pemuda yang mencitrakan dirinya sebagai sosok jenius nan banyak prestasi beberapa tahun lalu, namun tidak lama terungkap hal itu hanya

kebohongan semata.

Saya menganggap fenomena flexing ini serupa atau setidaknya berkaitan dengan fenomena relasi parasosial. Banyak di antara kita yang mengidolakan seseorang (publik figur, ilmuwan, dan tokoh lainnya), kemudian berperilaku seolah-olah memiliki hubungan dengan sosok yang diidolakan tersebut. Penggemar dengan relasi parasosial yang kuat akan semakin banyak memikirkan, merasakan, dan melakukan sesuatu yang berhubungan dengan tokoh idolanya. Singkatnya, para penggemar yang fanatik akan seolah berhalusinasi memiliki relasi dengan sosok yang diidolakannya. Orang yang gemar melakukan pamer kepalsuan, dapat diartikan sebagai orang yang terobsesi dengan hal tersebut sehingga berambisi untuk mewujudkannya meski dengan cara yang tidak dibenarkan.

Pamer kepalsuan yang banyak dijumpai di medsos dapat dikatakan sebagai upaya untuk memelintir, memblokkor, atau bahkan mengubah fakta. Dalam konteks yang lebih luas hal ini bisa sangat berbahaya untuk diri sendiri dan publik. Fokus membagikan aktivitas positif sesuai dengan kapasitas masing-masing tanpa merasa lebih rendah atau lebih tinggi dengan pihak lain, akan membuat medsos lebih berwarna. Mencitrakan diri dengan berbohong hanya untuk membuat orang lain takjub adalah sebuah kesia-siaan. □

* Thoriq Tri Prabowo MIP, Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH Kedaulatan Rakyat. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Refleksi Kerentanan Orang Sindroma Down di Tengah Pandemi

Muhammad Joni Yulianto

TANGGAL 21 Maret diperingati sebagai 'The world down syndrome day' atau hari sindroma down sedunia. Tidak banyak yang menyebut, apalagi memperingatinya. Sebab sindroma down belum banyak dipahami oleh orang awam. Begitu pun data keberadaan mereka masih belum akurat. Namun demikian, perhatian masyarakat global terhadap fakta sindroma down begitu tinggi, sehingga hari sindroma down sedunia pun ditetapkan secara resmi oleh Majelis Umum PBB.

Diperingati hari sindroma down sedunia merupakan momentum bersama untuk merefleksikan keberpihakan masyarakat, negara dan dunia akan hak dan kebutuhan orang dengan sindroma down, atau lebih luas lagi difabel intelektual. Di negeri ini, kesetaraan hak penyandang disabilitas telah diakui dan dijamin pemenuhannya melalui UU No.19 tahun 2011 tentang ratifikasi konvensi hak penyandang disabilitas, serta UU 8/2016 tentang penyandang disabilitas beserta turunannya.

Di Yogyakarta, Perda No. 4 tahun 2012 yang saat ini tengah dalam proses revisi, juga mengatur hak penyandang disabilitas di berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, akses terhadap pekerjaan, hingga perlindungan hukum dan politik. Hal ini tentunya berlaku dan perlu dipastikan implementasinya bagi semua ragam difabel, termasuk orang dengan sindroma down.

Data kependudukan menunjukkan bahwa jumlah difabel intelektual di DIY mencapai 8.336 orang, termasuk di dalamnya orang dengan sindroma down. Mereka merupakan kelompok dengan risiko komorbiditas cukup tinggi, karena banyak yang memiliki penyakit bawaan sejak belia. Hal ini meningkatkan kerentanan bagi orang dengan sindroma down untuk terpapar Covid-19 dan bergejala lebih berat.

Tantangan lain adalah terbatasnya akses mereka terhadap informasi dan bahan edukasi Covid-19. Tingginya risiko terpapar bagi orang dengan sindroma down menuntut pentingnya menjadikan penyandang sindroma down dan keluarganya sebagai sasaran prioritas untuk memperoleh edukasi dan pesan-pesan komunikasi risiko Covid-19. Tak hanya orangtua, anak dengan sindroma down juga perlu mendapatkan informasi yang cukup. Informasi tersebut perlu dikemas dalam bentuk, bahasa dan desain yang sederhana dan mudah dipahami oleh mereka.

Kebutuhan layanan kesehatan esensial orang dengan sindroma down juga terganggu selama pandemi. Survei jaringan organisasi penyandang disabilitas (DPO) Respons Covid Inklusif tahun 2021 menunjukkan, dari 1.593 responden, 60% menyatakan terhambat aksesnya terhadap layanan kesehatan rutin seperti terapi. Fokus terhadap pelayanan pasien Covid-19, ketakutan keluarga akan risiko terpapar, serta pembatasan aktivitas adalah beberapa penyebabnya. Dampak yang tidak banyak dipahami dan dipertimbangkan dari situasi ini adalah risiko menurunnya situasi kesehatan orang dengan sindroma down, serta kemunduran fungsi gerak dan perkembangan yang sebelumnya telah dicapai, sebagai akibat dari ketiadaan intervensi rutin yang seharusnya diperoleh.

Dalam hal pendidikan, tantangan-pemilihan tak kalah berat. Penerapan pembelajaran jarak jauh yang tidak diikuti dengan modifikasi pembelajaran yang sesuai, menimbulkan masalah dan tekanan baru bagi

anak difabel intelektual dan orangtua. Kurangnya pembekalan bagi orangtua, ketiadaan teman belajar bagi anak, serta fakta bahwa orangtua harus berbagi peran dan waktu dengan pekerjaan untuk mencari nafkah, menjadi kendala yang harus dihadapi sepanjang waktu, dan menimbulkan beban berlipat ganda bagi anak dengan sindroma down dan orang tuanya.

Semoga 21 Maret tak hanya diperingati dengan sebatas membicarakan sindroma down, tetapi berlanjut dengan upaya nyata untuk menjadikan mereka sebagai bagian dari warga Yogyakarta yang terlindungi hak dan kesetaraannya. □

* Muhammad Joni Yulianto. Ketua Dewan Pengurus Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB) Indonesia, Inisiator Jaringan Organisasi Difabel untuk Respon COVID-19 Inklusif; Koordinator Forum Masyarakat Sipil Pemantau untuk Indonesia Inklusif/Disabilitas (FORMASI Disabilitas).

Pojok KR

Dukung Pertamina MotoGP 2022, Lounge BRI ada di Bukit 360.

-- Inilah BRI.

Delegasi EdW G20 kunjungi Candi Borobudur dan Prambanan.

-- Aman dan nyaman.

Pemerintah sediakan kuota 25.000 sertifikat halal gratis untuk UMK.

-- Untuk UMK!

Berabs

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik Naskah dikirim Email atau WA

@pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Waspada Pengguna Jalan Playen-Dlingo

HATI-HATI bagi pengendara yang melewati jalan Playen - Dlingo. Jalanan yang menanjak dan menuruni yang curam, sementara jika malah hari gelap. Banyak lampu jalanan yang mati dan dibiarkan daerah tersebut sangat berbahaya. Jalanan yang menghubungkan antara wilayah kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul, juga banyak berubah, sehingga sangat menyusahakan pengendara. Apalagi pa-

da saat musim hujan tiba, sehingga sangat membahayakan bagi pengguna jalan.

Mudah-mudahan pihak yang berwenang memahami dan segera memperbaiki, agar nyaman bagi pengguna jalan. Apalagi sebentar lagi Ramadan dan hari raya Idul Fitri, dimana banyak pemudik yang datang atau wisatawan yang berkunjung. □

Bripda Ghani, Timbulharjo, Sewon Bantul.

Hemat Membuat Sampah

GARA-GARA Tempat Pembuangan Sampah di Piyungan ditutup sementara, warga bingung karena diminta untuk mengurangi sampah selama beberapa hari. Misalnya limbah makanan, bisa dijadikan makanan ternak ayam atau ikan.

Karena itu sebaiknya kita mulai mengurangi sampah setiap hari,

kemudian mendirikan Bank Sampah di tiap wilayah sehingga bisa menjadikan yang lebih bermanfaat seperti pupuk, dsb. Mudah-mudahan bisa lebih menjadikan manfaat dan TPST Piyungan tidak terlalu kebanjiran beban. □

Hernowo SIP, Jeruksari, Wonosari Gunungkidul.

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). Penulis: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjanti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yurika Nugroho Samawi SE MM MSC. Direktur Produksi: Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Drs H Octo Lampito Mpd. Wakil Pemimpin Redaksi: Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana: Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. Manajer Produksi Redaksi: Ngabdul Wakil. Redaktur: Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Susitwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. Fotografer: Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. Grafis: Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. Sekretaris Redaksi: Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklinkryk23@yahoo.com, iklinkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Rahrarja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Suniyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.